



## **ANALISIS *SELF-CONFIDENCE* MELALUI TARIAN TEA EKU DENGAN MENGGUNAKAN PBL PADA SISWA SMP MATERI BANGUN DATAR**

Sofia Sa'o<sup>1</sup>, Maria Fatima Mei<sup>2</sup>, Agustina Mei<sup>3</sup>, Bertinsia Eku<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Flores, Jln. Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. Universitas Flores. Jln. Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

saosofia39@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to analyze self-confidence from learning outcomes through the tea-eku dance using problem-based learning in junior high school students. The sample in this study was 15 people in class VII Adhyaksa Middle School. The instrument used is a self-confidence questionnaire. namely, a questionnaire composed of 30 items based on indicators: (a) belief in one's abilities; (b) acting independently in making decisions; (c) having a positive self-concept; (d) daring to express opinions; (e) firmness; (f) be responsible. The results showed that of the 15 students, there were 20% or 3 respondents showed high self-confidence, 73%, or 11 respondents showed moderate self-confidence, and 7%, or 1 respondent.*

**Keywords:** *Eku's Tea Dance; PBL; Self-Confidence*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *self-confidence* melalui tarian tea-eku dengan menggunakan *problem based learning* pada siswa SMP. Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 orang pada kelas VII SMP Adhyaksa. Instrumen yang digunakan adalah angket *self-confidence*, yaitu Angket yang disusun terdiri dari 30 item berdasarkan indikator: (a) percaya kepada kemampuan sendiri; (b) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; (c) memiliki konsep diri yang positif; (d) berani mengungkapkan pendapat; (e) ketegasan; (f) bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan dari 15 siswa terdapat 20% atau 3 responden yang menunjukkan hasil kepercayaan diri yang tinggi, 73% atau 11 responden yang menunjukkan hasil kepercayaan diri yang sedang, dan 7% atau 1 responden.

**Kata kunci:** *PBL; Tarian Tea Eku; Self-Confidence*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari diperlukan sikap percaya diri (*self-confidence*) pada diri seseorang, terutama dalam dunia pendidikan. *Self-confidence* bukan hanya pada guru tapi juga pada siswa, karena *self-confidence* merupakan sikap yang menjadi modal dasar bagi siswa untuk segala bidang (Haeruman et al., 2017). Hal ini sejalan dengan pernyataannya Muhammad (2016) yang mengatakan tanpa adanya rasa percaya diri siswa akan ragu-ragu dalam menyelesaikan suatu soal, pada akhirnya siswa tersebut tidak akan maksimal dalam menyelesaikan soal di kelas. Menurut Fardani, et al., (2021) *Self-confidence* merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil

keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

Sikap percaya diri adalah sikap yang harus ada dalam setiap individu atau siswa, tanpa adanya rasa peracaya diri pada diri seseorang akan banyak menimbulkan masalah dalam dirinya, sehingga sikap percaya diri ini sangat penting dalam proses kehidupan baik dalam berpendapat, berfikir, bertindak dan berprestasi maupun dalam menghadapi berbagai situasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Suryani & Gunawan, 2018). Bila sikap percaya diri tidak terwujud pada diri siswa, maka harapan bagi guru bidang studi belum tercapai secara optimal, maka yang disebut dengan sikap percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010: 149). Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur *self-confidence* siswa antara lain: (a) percaya kepada kemampuan sendiri; (b) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; (c) memiliki konsep diri yang positif; (d) berani mengungkapkan pendapat; (e) ketegasan; (f) bertanggung jawab (Mei et al., 2022). Menurut Trianto (2009), *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tujuan yang salah satunya adalah menjadi pembelajaran yang mandiri. Mandiri adalah salah satu indikator sikap percaya diri dengan tidak bergantung kepada orang lain (Lie, 2004). Guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* ketika hendak melatih siswa untuk menerapkan kemampuan masalah dan melatih sikap percaya diri (Lintang, et.al., 2017). Untuk menumbuhkan *self-confidence* siswa diperlukan berbagai macam model pembelajaran salah satunya adalah PBL.

Menurut Marsigit (Muliawati, 2015), ciri-ciri *problem based learning* (PBL) yakni terdapat permasalahan nyata yang digunakan untuk belajar berpikir kritis, keterampilan untuk mampu memecahkan suatu masalah dan memperoleh pengetahuan. Pembelajaran diawali dengan pendapat bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses yang aktif, kolaboratif, terintegrasi, serta konstruktif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial serta kontekstual. Model *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang nyata dengan maksud untuk mengetahui kemampuan mereka sendiri, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi lagi, serta mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends, 2008). Hal ini juga didukung dengan pernyataan Rusman, (2011) yang menyatakan bahwa *problem based learning* (PBL) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

*Problem Based Learning* (PBL) juga merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan menghadapkan siswa dengan masalah matematika (Herman, 2007). Karakteristik *problem based learning* (PBL) adalah guru sebagai fasilitator, menggunakan proses eksplisit untuk memfasilitasi pembelajaran, menggunakan masalah yang nyata, belajar dalam kelompok kecil, informasi baru diperoleh melalui belajar mandiri (Newman, 2005). Sejalan dengan itu Hassan et. al. (Senocak, 2009)

menyatakan karakteristik PBL adalah masalah tidak menguji keterampilan tetapi mengembangkan keterampilan dan masalah yang digunakan adalah masalah yang dekat dengan siswa.

Dalam pembelajaran dengan *problem based learning*, penyelesaian masalah sering mengalami hambatan akibat bentuk abstrak matematika yang sulit dituangkan dalam representasi konkrit untuk memudahkan siswa menemukan solusi (Wondo, & Meke, 2021). Untuk hal tersebut, media pembelajaran dibutuhkan untuk membantu siswa mentransfer objek abstrak matematika, kedalam representasi konkrit. Media belajar juga perlu digunakan untuk menyampaikan konsep abstrak dalam pelajaran matematika. Tarian merupakan seni yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Menurut pandangan Taylor (2019) perlunya penggabungan antara seni dengan Matematika dalam teori STEAM (Science, Technology, Engineering and Mathematics) sebagai langkah awal untuk mempersiapkan kemajuan dalam bidang teknologi kedepannya dan juga untuk mengatasi krisis global. Sementara itu menurut Mohan (2016) Matematika adalah tarian dan juga sebaliknya tarian adalah Matematika. Selain itu Matematika sama dengan seni yang mana memberikan suatu keelokan dalam prosedur matematisnya (Reys, et.al. 2014)

Salah satu tarian yang digunakan adalah tarian adat tea eku yang berasal dari Nagekeo, Flores, NTT. Dalam tarian adat tersebut ditemukan beberapa konsep matematika yang terdiri dari konsep geometri yang dilihat pada formasi gerak tari Tea Eku yakni bentuk segitigasama kaki, layang-layang, lingkaran, persegi panjang dan jarak, garis. Dalam formasi tersebut ada pola lantai yang membentuk geometri dan bangun datar seperti titik, garis lurus, sudut, jajar genjang, dan segitiga sama sisi (Sa'o, et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *self-confidence* melalui tarian tea-eku dengan menggunakan *problem based learning* pada siswa SMP.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Adhyaksa, dengan waktu penelitian pada bulan September. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Adhyaksa yang berjumlah 15 orang. Instrument yang digunakan adalah angket *self-confidence* yang sudah divalidasi oleh validator dan sudah dinyatakan valid. Teknik pengumpulan data berupa angket digunakan untuk mengetahui tingkat *self-confidence* siswa kelas VII. Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen non-test, yaitu angket sikap percaya diri siswa sebanyak 30 item berdasarkan indikator kepercayaan diri yaitu: 1) percaya kepada kemampuan sendiri; (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; (3) memiliki konsep diri yang positif; (4) berani mengungkapkan pendapat; (5) ketegasan; (6) bertanggung jawab. Pernyataan pada angket tersebut terdiri atas pernyataan positif dan negatif, berikut pernyataannya:

**Tabel 1. Pernyataan Skala Sikap Percaya Diri (*Self-Confidence*) Siswa**

No.	Pernyataan	Respon				
		SL	SR	KD	JR	TP
	<b>Indikator Percaya kepada kemampuan sendiri</b>					
1	Saya berani menyatakan pendapat dalam diskusi kelompok					
2	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas secara mandiri					
3	Saya lebih senang menyalin jawaban soal ujian matematika saya					
4	Saya lebih senang menyalin jawaban teman ketika di suruh mengerjakan tugas matematika secara mandiri					
5	Saya merasa tidak akan mendapatkan nilai ujian matematika yang tertinggi					
6	Saya tidak akan mendapatkan nilai matematika yang bagus sekalipun sudah belajar dengan giat					
7	Saya yakin akan berhasil dalam belajar matematika					
8	Saya tidak berani untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas, ketika di tunjuk oleh guru					
	<b>Indikator ketegasan</b>					
9	Saya dapat mempertahankan pendapat yang saya setuju					
10	Saya mudah berubah pikiran ketika berbeda pendapat dengan teman saat diskusi kelompok					
11	Saya berani mengambil sikap dan tindakan takut salah atas keputusan yang saya ambil					
12	Saya tidak berani membagikan tugas kepada anggota kelompok saya, ketika saya dipercayakan sebagai ketua dalam diskusi kelompok					
13	Saya ragu-ragu dalam mengambil keputusan ketika saya di percayakan sebagai ketua saat diskusi kelompok					
	<b>Indikator bertanggungjawab</b>					
14	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas					
15	Saya menunda-nunda dalam mengerjakan tugas matematika					
16	Salah menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan					
17	Saya tidak mempunyai alasan untuk pendapat yang saya ungkapkan ketika diskusi kelompok					
	<b>Indikator berpikir positif</b>					
18	Saya menjadi malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jika materi matematika yang akan di ajarkan sangat sulit menurut saya					
19	Saya tetap semangat belajar walaupun materi matematika sulit					
20	Bagaimanapun nilai matematika yang saya diperoleh saya berharap dapat bekerja lebih baik pada ulangan matematika yang akan datang					
	<b>Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan</b>					
21	Saya dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa meminta bantuan orang tua					
22	Saya mengerjakan sendiri soal-soal ujian meski teman lain ada yang mencontek					
23	Saya dapat memutuskan sendiri apa yang terbaik bagi saya					

24	Saya akan mementingkan sekolah dari pada hal-hal lain					
25	Saya ingin agar orang tua saya tidak perlu mencampuri urusan saya					
	<b>Indikator Berani mengungkapkan pendapat</b>					
26	Saat proses pembelajaran apabila saya tidak mengerti maka saya langsung bertanya kepada guru					
27	Saya menyampaikan pendapat sesuai dengan yang sebenarnya					
28	Saat pembelajaran saya memberikan pendapat yang saya miliki walaupun belum pasti benar					
29	Dalam pembelajaran saya memberikan pendapat yang berbeda dengan pendapat siswa lain					
30	Dalam berdiskusi saya sering mengajukan pendapat					

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban (Sugiyono, 2017). Item yang bernilai positif, pemberian skor 5 untuk alternatif jawaban Penskoran yang digunakan menggunakan skala likert yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP).

**Tabel 2. Point Skala *Self-Confidence***

Skala	Point	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Skala *self-confidence* digunakan untuk mencari tanggapan dari responden terhadap sikap percaya diri siswa SMP Adhyaksa dalam pembelajaran matematika menggunakan model PBL melalui tarian tea eku. Data yang telah di dapat untuk dijadikan hasil penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kemudian hasil dari penelitian tersebut diklasifikasikan berdasarkan criteria presentase skala menurut Riduwan (2007)

**Tabel 3. Kriteria Spesifikasi Skala *self-confidence***

Nilai	Kelompok
$X \leq 89$	Rendah
$89 \leq X \leq 123$	Sedang
$X \geq 123$	Tinggi

(Adaptasi saputri, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

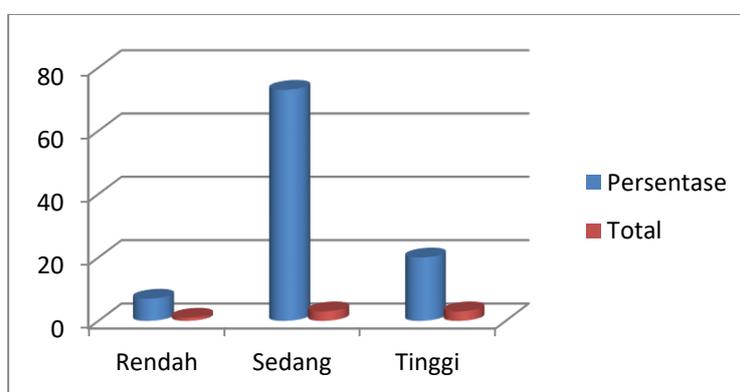
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa kelas VII SMP Adhyaksa dengan menggunakan tarian tea eku. Deskripsi kepercayaan diri (*self confidence*) siswa diperoleh berdasarkan skor setiap masing-masing siswa tergantung pengisian skala

kepercayaan diri (*self-confidence*). Berdasarkan perolehan data penelitian yang diperoleh melalui angket kepercayaan diri (*self confidence*), dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Persentase Sikap Percaya Diri Siswa**

Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
$X \geq 123$	3	20%	Tinggi
$89 \leq X \leq 123$	11	73%	Sedang
$X \leq 89$	1	7%	Rendah
Total	15	100%	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat 20% atau 3 responden yang menunjukkan hasil kepercayaan diri yang tinggi, 73% atau 11 responden yang menunjukkan hasil kepercayaan diri yang sedang, dan 7% atau 1 responden. Adapun diagram batang kategori kepercayaan diri (*self confidence*) siswa disajikan pada gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Kategori Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa**

Angket sikap kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa diberikan setelah diterapkannya tarian te eku. Hasil penelitian ini lebih baik dari hasil penelitiannya Fardani, dkk. (2021), hal tersebut ditunjukkan dari 30 siswa terdapat 6 siswa yang memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) kategori tinggi, 20 siswa yang memiliki kategori sedang, dan 4 siswa yang memiliki kategori rendah sedangkan pada penelitian ini yang memiliki kepercayaan diri (*self-confidence*) kategori rendah 1 siswa, 11 siswa memiliki kategori sedang, dan 3 siswa berkategori tinggi.

Hasil penelitian ini juga lebih baik dari penelitian Ibrahim (2018), dari 29 siswa 72,41% berada pada kategori tinggi, 20,69% berada pada kategori sedang dan 6,89% berada pada kategori rendah. Sedangkan pada penelitian ini kategori tinggi 20%, yang berada pada kategori sedang 73%, dan yang berada pada kategori rendah 7%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) pembelajaran menggunakan tarian tea eku memiliki 3 responden yang menunjukkan hasil kepercayaan diri yang tinggi dengan persentase 20%, untuk kepercayaan diri sedang memiliki 73% dengan responden berjumlah 11, dan tingkat kepercayaan diri rendah memiliki 1 responden dengan persentase 7%. Jadi penggunaan tarian tea eku meningkatkan *self-confidence* siswa kelas VII SMP Adhyaksa

## DAFTAR PUSTAKA

- Arend, R. I. (2008b). *Learning To Teach*. Buku Kedua, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fardani, Z., Surya, E. & Mulyono, (2021). Analisis Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning. *PARADIKMA Jurnal Pendidikan Matematika*. 14 (1), 39-51.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. Feist & Feist.
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan *Self-Confidence* Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA Di Bogor Timur. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 157–168. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2040>
- Herman, H. (2007). *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDUCATIONIST* No. 1 Vol. I
- Ibrahim, M. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Matematika Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. Vol.16, No.1, Juni 2018. ISSN:1829-5940, ISSN:2503- 4510
- Lie, A. 2004. 101 *Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lintang, A., Masrukan, M., & Wardani, S. (2017). PBL dengan APM untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Percaya Diri. *Journal of Primary Education*, 6(1), 27-34. <https://doi.org/10.15294/jpe.v6i1.14510>
- Mei, M. F., Wondo, M. T. S., Seto, S. B., & Meke, K. D. P. (2022). Penggunaan Model *Eliciting Activities* (MEAs) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau dari *Self-Confidence* Pada Materi Aritmatika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1768-1774. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5436>
- Mohan, M. M. (2016). Mathematics Of Dance. *Open Journal of Applied & Theoretical Mathematics (OJATM)*. Vol 2 No 4.
- Muliawati, N. A. (2015). *Peningkatan kemampuan Pemecahan Masalah Matematis melalui Pendekatan Problem Based Learning*. Universitas Pendidikan Matematika.
- Muhamad, N. (2016). Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. 10(1).
- Newman, M. J. 2005. Problem Based Learning: An Introduction and Overview of the Key Feature of the Approach. *Journal of Veterinary*. 23(3), hlm. 12-20
- Reys, R., Lindquist, M., Lindquist, M. M., Lambdin, D. V, & Smith, N. L. (2014). *Helping children learn mathematics*. John Wiley & Sons.
- Riduwan, A. (2007). *Rumus dan Data Aplikasi Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sa'o, S., Mei, A., Bitto, G. S., & Mei, M. F. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Pola Lantai Pada Formasi Tarian Tea Eku Daerah Nagekeo. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1760-1767. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5359>

- Saputri, M. E. E. (2021). Analisis Self Confidence Mahasiswa Ditinjau Dari Hasil Belajar Statistika Dasar Pada Pembelajaran Daring. *π (Phi): jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 5(2). Hal 124-133
- Senocak, E. (2009). Development of an Instrument for Assessing Undergraduate Science Students' Perceptions : The Problem – Based Learning Environment Inventory. *Journal Science Education Technology* (18), 560-569.
- Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 4(2)
- Taylor, P C, & Taylor, E. (2019). Transformative STEAM Education for Sustainable Development. *Empowering Science and Mathematics for Global Competitiveness: Proceedings of the Science and Mathematics International Conference (SMIC 2018), November 2-4, 2018, Jakarta, Indonesia*, 125. CRC Press.
- Trianto. (2009). *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif –Progesif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wondo, M.T. S., & Meke, K. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model PBL Berbantuan Bahan Manipulatif. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1), 11-21. <https://doi.org/10.37478/jupika.v4i1.894>.